

ABSTRAK

ISMAL FASEH, 2022: *Dampak Poligami Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Desa Nameng Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten, Ahwal Syakhsiyyah, Syariah, IAIT Kediri, Dosen Pembimbing Imma Rokhmatul Aysa, ME*

Kata Kunci: *Dampak, Poligami, Keharmonisan Kelurga.*

Poligami adalah suatu perkawinan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan lebih dari satu orang istri tanpa menceraikan istri-istri yang lain. Poligami merupakan sesuatu yang terjadi dalam suatu kehidupan bermasyarakat ketika seorang suami merasa mampu dan dapat berlaku adil terhadap istri-istri dan anak-anaknya sehingga dapat tercapai keharmonisan dalam keluarga. Dalam hukum islam maupun hukum positif tidak ada larangan untuk melakukan poligami tersebut. Akan tetapi harus melalui aturan atau prosedur dan aturan hukum yang berlaku serta dengan alasan-alasan yang dapat dijadikan dalil untuk melakukan poligami.

Dari paparan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Motif Poligami yang ada di Desa Nameng Kec Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten?(2) Bagaimana Dampak Poligami Terhadap Keharmonisan Keluarga di Desa Nameng Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini dilakukan di Desa Nameng Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap pelaku poligami yang terdiri dari suami, istri dan anak.

Hasil penelitian yaitu: (1) Memahami dan mengetahui motif Poligami yang terjadi di Desa Nameng Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten, seperti motif karena mempunyai banyak materi, mampu berbuat adil, ingin mendapatkan keturunan yang banyak dan ingin mendapatkan kasih sayang yang lebih (2) Mengetahui dampak-dampak Poligami terhadap Keharmonisan Keluarga, seperti dampak negatif dan positif, yang mana dampak negatif ini lebih di rasakan oleh anak dan istri seperti, Istri merasa kecewa dan sakit hati, menjadi seorang yang sensitif dan mudah marah, sedangkan dampak negatif terhadap anak diantaranya, anak merasa kurang disayang, anak kurang mendapatkan perhatian, timbulnya kebencian pada diri anak. Sedangkan dampak positif hanya di rasakan oleh suami seperti, untuk mendapatkan keturunan yang banyak bagi suami, untuk menjaga keutuhan keluarga tanpa menceraikan istri pertama, untuk menyelamatkan suami dari *hypersex* dari perbuatan zina dan krisis akhlak.